

PENGARUH NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2024

Riza Faizal¹ Nanda Lauren
Veronica²

:

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Triguna Tasikmalaya

²Keuangan dan Perbankan Politeknik Triguna Tasikmalaya

(rizafaizal72@gmail.com, nandaveronica22@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Rasio NPL dipilih sebagai indikator utama dalam menilai kualitas aset dan kinerja manajemen risiko kredit bank yang diduga memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Objek penelitian terdiri dari lima bank BUMN, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BSI. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN. Nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi -101.312,730 mengindikasikan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan harga saham. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci : *Non-Performing Loan*, Harga Saham, Bank BUMN, BEI

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan fundamental dalam struktur perekonomian nasional. Yulia Nur Febriana, dkk. (2023:2) menyatakan bahwa “pasar modal adalah suatu tempat bertemunya antara para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal”. Sebagai sarana pertemuan antara investor dan emiten, pasar modal memfasilitasi alokasi modal jangka panjang yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Wijaya & Putri, 2021). Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham, yang tidak hanya mencerminkan kepemilikan perusahaan

tetapi juga menjadi indikator kinerja dan prospek bisnis di masa depan. Apridasari (2023:39) mengatakan bahwa “saham adalah salah satu dari instrumen dalam pasar modal yang menarik minat investor karena menawarkan *return* yang cukup menarik. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, dan sentimen pasar (Pratama & Lestari, 2022).

Dalam industri perbankan, *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu indikator kesehatan bank yang penting. NPL yang tinggi mencerminkan meningkatnya kredit bermasalah, yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, NPL yang rendah memberikan sinyal positif terkait kualitas aset bank. Bank-bank BUMN sebagai pemain utama dalam sektor perbankan Indonesia memiliki peran strategis, sehingga fluktuasi harga sahamnya menjadi perhatian pelaku pasar modal (Rahmawati & Putra, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara NPL dan harga saham bank BUMN di BEI selama periode 2020–2024, serta untuk menguji secara statistik sejauh mana NPL memengaruhi harga saham di sektor ini.

Berikut adalah update harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 per 1 April setiap tahun nya. Digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik agar pembaca lebih mudah memahaminya.

Tabel 1.1 Harga Saham Perbankan BUMN Tahun 2020-2024

TAHUN	BNI	BRI	BTN	MANDIRI	BSI
2020	Rp 2.050	Rp 2.482	Rp 782	Rp 2.230	Rp 191
2021	Rp 2.850	Rp 3.682	Rp 1.413	Rp 3.088	Rp 2.224
2022	Rp 4.613	Rp 4.870	Rp 1.639	Rp 4.475	Rp 1.541
2023	Rp 4.713	Rp 5.100	Rp 1.245	Rp 5.175	Rp 1.730
2024	Rp 5.250	Rp 4.940	Rp 1.320	Rp 6.900	Rp 2.640

Sumber : yahoo finance



Gambar 1.1 Update Harga Saham Bank BUMN Tahun 2020-2024

TEORI YANG MENDUKUNG

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Natanael & Mayangsari (2022), Teori Sinyal adalah konsep yang menyatakan bahwa sebuah entitas dapat menyampaikan sinyal positif melalui publikasi laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang baik. Penelitian ini didasari oleh Teori Sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan manajemen perusahaan, termasuk laporan keuangan, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan yang menunjukkan NPL rendah

memberikan sinyal positif, sedangkan NPL tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar.

2. Teori *Going Concern*

Teori *Going Concern* digunakan untuk menjelaskan pentingnya keberlanjutan usaha. Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu mempertahankan kinerja dan kondisi keuangan yang baik untuk menjamin keberlanjutannya (Ridwan et al., 2022). Bank dengan NPL yang terkendali dianggap memiliki prospek keberlanjutan yang lebih baik, sehingga menarik minat investor. Saham sebagai representasi kepemilikan perusahaan memiliki harga yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Faktor fundamental seperti NPL menjadi salah satu determinan yang memengaruhi harga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan kausal (sebab-akibat). Menurut Sugiyono (2019:16-17), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di BEI, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BSI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank dan data harga saham dari Website *Yahoo Finance* untuk tahun 2020– 2024.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran NPL dan harga saham, uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh NPL terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi 5%.

HIPOTESIS

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Diduga *Non- Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap harga saham Perbankan BUMN di BEI Tahun 2020-2024”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, dilakukan pengujian signifikansi untuk menentukan apakah variabel X signifikansi terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	5720,758	958,645	5,968	<,001
	NPL	-101312,730	34916,144	-,518	-,008

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), nilai koefisien regresi sebesar $-101.312,730$ yang artinya setiap peningkatan 1 satuan NPL akan menurunkan harga saham sebesar Rp101.312,73 (dengan asumsi variabel lain tetap), dan diketahui nilai t_{hitung} sebesar $|-2,902|$ atau 2,902 sedangkan t_{tabel} yaitu sebesar 2,069.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,902 > 2,069$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN di BEI Tahun 2020-2024.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,236	1534,8457

a. Predictors: (Constant), NPL

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,236 atau 23,6% menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan NPL sebesar 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti rasio profitabilitas, likuiditas, kondisi makroekonomi, dan dinamika pasar modal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Non-Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan BUMN selama periode 2020–2024 sebesar 2,601%. Nilai ini masih berada dalam kategori sehat sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5%. Sementara itu, rata-rata harga saham bank BUMN berada pada kisaran Rp3.085,61 dengan penyebaran nilai yang cukup tinggi.
2. Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi setelah dilakukan transformasi dan metode *Cochrane-Orcutt*. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T) menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing*

Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Artinya, semakin tinggi tingkat NPL, maka harga saham cenderung mengalami penurunan, dan sebaliknya.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) menunjukkan bahwa variabel NPL mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,6%. Sisanya, sebesar 76,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen bank BUMN, disarankan untuk terus menjaga dan menekan tingkat *Non- Performing Loan* (NPL) agar tetap berada pada batas yang sehat. Hal ini penting karena tingginya NPL dapat memberikan sinyal negatif bagi investor dan berdampak pada penurunan harga saham.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja risiko kredit perbankan yang tercermin melalui tingkat NPL.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), atau faktor makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridasari, E. (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri di Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish.
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2),1091–1102.
- Pratama, I. G. A. A., & Lestari, A. D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Makro Ekonomi dan Risiko Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 127-137.
- Rahmawati, A., & Putra, R. E. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Apresiasi Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021)*.
- Ridwan, M. D., Khairunnisa, A., & Sari, W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022). 29, 24–32.
- Wijaya, H. I., & Putri, A. M. (2021). Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.
- Yahoo Finance. (n.d.). Data Historis Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2020-2024.
- <https://finance.yahoo.com/> Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). Metode Penelitian Bagi Pemula (P. Utomo (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada.

<https://books.google.co.id/books?id=P-HIEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=HvZ9ORq03-&dq=Meto>